



## Peranan Objek Wisata dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Objek Wisata Pohon Seribu, Sasak Ranah Pasisie)

Dewi Novita Sari<sup>1\*</sup>, Yossi Eriawati<sup>2</sup>, Fawza Rahmat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Perguruan Tinggi Islam Pasaman  
(STAI-YAPTIP), Indonesia

Email: [dewinovitasari140601@gmail.com](mailto:dewinovitasari140601@gmail.com)<sup>1</sup>, [yossieriwati@gmail.com](mailto:yossieriwati@gmail.com)<sup>2</sup>, [faradosen1805@gmail.com](mailto:faradosen1805@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [dewinovitasari140601@gmail.com](mailto:dewinovitasari140601@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the process of developing the Pohon Seribu tourist attraction, and to determine the economic welfare of the community as business actors around the tourist attraction whether it is affected by the development of the Pohon Seribu tourist attraction in Kejorongan Pondok Sasak Ranah Pasisie District. This research uses qualitative methods by using data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Qualitative method is a method that focuses on in-depth observation, therefore, the use of qualitative methods in research can produce a more comprehensive study of a phenomenon. The result of this research is that the development of Pohon Seribu tourist attraction has an impact on the economic welfare of the community around the tourist attraction. In the economic field, there is an increase in the livelihood of the surrounding community, there is a shift in livelihoods. As a result of the tourist attraction, the income received by the community has increased compared to before the tourist attraction. In addition to the economic field such as socio-culture, with the location of tourist attractions making the surrounding community to continue to interact with tourists who visit, this has an impact on improving the welfare of the community is a change in the mindset of the community for the better. Pohon Seribu tourist attraction results in changes in behaviour and better language style.*

**Keywords:** *Tourism Objects, Welfare, Economy.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari pengembangan objek wisata Pohon Seribu, dan untuk mengetahui kesejahteraan perekonomian masyarakat selaku pelaku usaha di sekitaran objek wisata apakah terkena dampak akibat pengembangan objek wisata Pohon Seribu di kejurongan Pondok Kecamatan Sasak Ranah Pasisie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode kualitatif adalah metode yang fokusnya pada pengamatan yang mendalam, oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Hasil dari penelitian ini yaitu Pengembangan objek wisata Pohon Seribu berdampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat di sekitaran objek wisata. Dibidang ekonomi, adanya penambahan mata pencarian masyarakat sekitar, adanya peralihan mata pencarian. Akibat adanya objek wisata pendapatana yang diterima masyarakat mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata. Selain di bidang ekonomi seperti sosial budaya, dengan adanya lokasi objek wisata menjadikan masyarakat sekitar untuk terus berintegrasi dengan wisatawan yang berkunjung, hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah perubahan pola pikir masyarakat menjadi lebih baik. Objek wisata Pohon Seribu mengakibatkan perubahan pada perilaku dan gaya bahasa yang lebih baik.

**Kata kunci:** Objek Wisata, Kesejahteraan, Ekonomi.

### 1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan dalam arti sempit diartikan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas kemiskinan adalah keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, keluarga, komunitas bahkan negara untuk mendapatkan akses pendidikan, kesehatan dan akses sosial ekonomi dan lain sebagainya. Kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensi, oleh karena itu, upaya pengantasan

kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif mencakup kehidupan masyarakat dan dilakukan secara terpadu.

Penyebab kemiskinan ialah kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendapatan, kesejahteraan dan pendidikan. Salah satu kriteria dari kemiskinan yang umum digunakan dan diterima secara luas adalah rendahnya pendapatan karena pendapatan mencerminkan standar ril masyarakat. Standar ril masyarakat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pohon Seribu Pantai Sasak merupakan sebuah pantai yang terletak di desa Pasa Lamo, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat yang berjarak sekitar 20 kilometer dari Simpang Ampek (Fikri Andrian, 2022). Objek wisata Pantai Sasak memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitaran kawasan serta berguna membantu masyarakat sekitaran objek wisata.

Tingkat kemiskinan masyarakat disekitar objek wisata Pohon Seribu sebelum adanya objek wisata ini bisa dikatakan tinggi. Kebanyakan masyarakat disekitaran objek wisata tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga pendapatan dari masyarakat sangat minim, dengan pendapatan yang sangat minim secara tidak langsung dapat menimbulkan kemiskinan.

Tahun 2016 objek wisata Pohon Seribu sudah mulai dikunjungi wisatawan dan pada tahun 2017 sudah mulai diresmikan untuk dijadikan objek wisata. Dengan diresmikannya objek wisata ini masyarakat sekitar objek wisata memiliki pekerjaan baru yaitu dengan membuka usahanya disekitaran objek wisata atau menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Banyaknya pengunjung yang datang ke Pohon Seribu akan membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat. Dengan melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan Pohon Seribu. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung.

Adanya objek wisata Pohon Seribu memunculkan adanya peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan baru yang lebih beragam lagi. Masyarakat disekitar objek wisata mendapatkan dampak dari adanya lokasi objek pariwisata tersebut. Saat ini masyarakat di kawasan Pohon Seribu telah memiliki beragam alternatif profesi seperti menjadi pedagang makanan dan minuman, pemilik warung makan, cafe-cafe pemilik toko klontong, dan lain sebagainya.

Melalui objek wisata Pohon Seribu ini berdampak pada tingkat pendapatan, melalui usaha atau pekerjaan yang dimiliki sehingga menyebabkan pendapatan bertambah secara tidak

langsung tingkat kemiskinan berkurang. Pengembangan objek wisata Pohon Seribu secara tidak langsung telah mengubah struktur perekonomian masyarakat dikawasan objek wisata.

Objek wisata Pohon Seribu memunculkan adanya peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan baru yang lebih beragam lagi. Masyarakat disekitar objek wisata mendapatkan dampak dari adanya lokasi objek pariwisata tersebut. Tujuan dari adanya objek wisata tentu saja bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar. Kesejahteraan ialah sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkat dari kesejahteraan itu sendiri adalah suatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut (Aprilyan Aselin Marsela, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pengembangan objek wisata Pohon Seribu terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Pertama, penelitian ini akan menilai bagaimana pengembangan objek wisata ini mempengaruhi pendapatan masyarakat. Diharapkan bahwa adanya peningkatan jumlah pengunjung akan membawa manfaat ekonomi, termasuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata dan sektor terkait lainnya. Kedua, penelitian ini akan mengkaji dampak pengembangan objek wisata Pohon Seribu terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan, diharapkan masyarakat dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pendidikan, sehingga meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Ketiga, penelitian ini akan meneliti dampak pengembangan objek wisata ini terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Peningkatan pendapatan dan pendidikan diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan kondisi kesehatan, baik melalui peningkatan akses terhadap layanan kesehatan maupun peningkatan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi objek wisata Pohon Seribu terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian untuk memahami fenomena yang diteliti (Fathoni, 2006). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menginterpretasikan data secara mendalam, berdasarkan filosofi post-positivisme (Anggito, 2018). Metode ini juga dikenal sebagai metode artistik karena proses pengumpulan data yang lebih fleksibel dan tidak terstruktur, serta metode interpretatif karena fokusnya pada interpretasi data lapangan. Pengambilan sampel dilakukan

secara purposive, memilih individu atau unit yang memiliki karakteristik relevan dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini dimulai dengan fokus pada kelompok tertentu, jenis individu, peristiwa, atau proses yang dianggap signifikan.

Lokasi penelitian terletak di Jorong Pondok, Kecamatan Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan keterkaitannya dengan objek wisata Pohon Seribu yang menjadi fokus utama penelitian. Lokasi ini dipilih untuk mengkaji dampak pengembangan objek wisata tersebut terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Pengumpulan data di lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat sekitar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber utama melalui wawancara, survei, dan observasi, untuk mendapatkan informasi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang langsung diberikan oleh sumber data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dokumen, arsip, dan referensi lain yang relevan. Menurut Indrianto dan Bambang Supomo, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Juliansah, 2018).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Dampak Objek Wisata Pohon Seribu Pada Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat**

Pariwisata adalah suatu sektor yang memiliki dampak positif pada kehidupan seseorang. Dengan adanya pengembangan objek wisata Pohon Seribu secara tidak langsung telah mengubah struktur perekonomian masyarakat, terutama dalam sektor mata pencarian masyarakat. Setelah objek wisata Pohon Seribu ini berkembang memunculkan adanya peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan baru yang lebih beragam lagi, saat ini masyarakat disekitar kawasan objek wisata yang dulunya mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh bahkan banyak dari ibu-ibu yang hanya mengandalkan hasil dari suaminya atau hanya sebagai ibu rumah tangga tapi sekarang memiliki alternatif pilihan pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan, dan ibu-ibu yang dulunya hanya menjadi ibu rumah tangga bahkan sekarang sudah memiliki penghasilan sendiri dengan mendirikan usahanya di sekitar objek wisata Pohon Seribu. Seperti yang disampaikan oleh Pak Amri selaku Ketua Pokdarwis.

“Kalau sekarang ini banyak ibu-ibu yang tidak takut sama suaminya, maksudnya apabila suaminya ingin meninggalkan istrinya, dan ibu ini tidak merasa keberatan ditinggal suaminya karna ibu-ibu sudah memiliki usaha sendiri melalui usahanya di sekitaran objek wisata ini dan penghasilan yang di dapatnya cukup untuk kebutuhan sehari-hari”.

Alternatif pekerjaan yaitu profesi yang bergerak dibidang pariwisata, dimana semakin banyaknya kunjungan wisatawan ke Pohon Seribu Pantai Sasak ini akan sangat berdampak pada semakin meningkatnya kesejahteraan perekonomian masyarakat. Masyarakat disekitar objek wisata Pohon Seribu mendapatkan dampak dari adanya lokasi objek wisata tersebut. Saat ini masyarakat di kawasan objek wisata telah memiliki beragam alternative profesi baru seperti menjadi pedagang makanan dan minuman ringan, memiliki rumah makan, pemilik toko klontong, menyediakan lahan parkir, bahkan ada juga yang menyediakan sewa permainan berupa permainan atv. Industri pariwisata adalah industry yang padat akan karya, dimana hal ini dapat membuka kesempatan seluas- luasnya bagi masyarakat sekitar untuk dapat mengembangkan dan memperoleh keuntungan secara ekonomi.

Hasil dari wawancara dengan masyarakat sekitar banyak masyarakat yang merasakan meningkatnya perekonomian dengan adanya objek wisata ini memudahkan masyarakat dalam memenuhi perekonomiannya walaupun tidak semua kebutuhan keluarga yang terpenuhi akan tetapi cukup untuk kebutuhan keluarga, apabila dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata. Dengan adanya objek wisata ini perekonomian sudah semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata ini, kebutuhan anak untuk sekolah juga semakin terpenuhi seperti yang disampaikan oleh pak Sims selaku pelaku usaha:

“Sebelum saya membuka usaha disini kebutuhan keluarga saya sangatlah rumit sulit untuk mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak untuk sekolah, akan tetapi semenjak saya memulai usaha di sekitar objek wisata ini Alhamdulillah saya sangat merasakan sedikit demi sedikit meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga saya, sekarang saya menyekolahkan anak-anak saya dari penghasilan usaha saya ini, tanpa kesusahan seperti dulu lagi, bahkan saya sudah bisa mempekerjakan orang di tempat usaha saya ini”.

### **Meningkatnya Pendapatan Masyarakat**

Adanya lokasi objek wisata secara tidak langsung akan memberikan dampak pada pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat lokal tempat objek wisata berada. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan suatu wilayah objek wisata berpengaruh pada aspek peningkatan pendapatan. Tujuan dengan adanya pengembangan tentu saja bermaksud untuk

meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar. Kesejahteraan ialah sejumlah kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun pada tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri ialaha sesuatu yang bersifat relative karena akan tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan kondisi kehidupan yang sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok manusia. dari hasil pendapatan dari berusaha tersebut, masyarakat menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari seperti biaya makan dan biaya untuk anak sekolah. Seperti yang disampaikan oleh ibu Pipi Endalina sebagai penjual nasi di sekitaran objek wisata:

“iya, hasil dari usaha rumah makan ini saya pergunakan untuk kebutuhan sehari-hari kami dan untuk membiayai anak yang sedang sekolah dan kuliah, dulu sebelum saya membuka usaha di tempat objek wisata ini pendapatan saya sangatlah kurang untuk kebutuhan keluarga, dulu sebelum saya membuka usaha disini bahkan saya sering meminjam uang kepada tetangga untuk kebutuhan keluarga saya, semenjak saya berjualan di objek wisata ini Alhamdulillah kebutuhan keluarga kami jauh terpenuhi bahkan sekarang tetangga yang meminjam uang kepada saya”.

Seperti yang disampaikan juga oleh mba Romalista selaku usaha café:

“saya sedang kuliah sambil membuka usaha disini hasil dari usaha saya di café ini tercukupi untuk biaya kuliah saya, sebelum kami membuka usaha disini kami hanya mengandalkan hasil dari kebun. Pengasilan yang saya terima dari hasil usaha café ini Rp.5.000.000 sebulan ,saya merasa dengan adanya usaha di sekitar objek wisata ini sangat membantu perekonomian kami terutama biaya kuliah saya tercukupi”.

Disampaikan juga oleh bapak Jorong Pondok:

“ Semenjak adanya Objek Wisata Pohon Seribu Pantai Sasak ini,saya selaku Jorong disini merasakan adanya peningkatan kesejahteraan perekonomian yang masyarakat rasakan disini, pendapatan yang dihasilkan cukup untuk kebutuhan hidup, sebelum adanya objek wisata ini banyak masyarakat yang hanya berdiam dirumah seperti ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan akan tetapi sekarang ini banyak ibu-ibu yang sudah membuka usahanya sendiri disekitaran objek wisata ini, dan dengan adanya objek wisata memberikan banyak peluang kerja baru bagi masyarakat dan hasil dari usaha di objek wisata ini terpenuhi untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai biaya anak-anak yang sedang bersekolah”.

Keberadaan objek wisata Pohon Seribu Pantai Sasak memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini disampaikan langsung oleh pak Muhammad Rifai selaku usaha permainan atv, Pak Muhammad Rifai mendapatkan pengasilan yang jauh berbeda dari sebelum memulai usaha di lokasi objek wisata, sebelumnya bapak Muhammad Rifai bekerja sebagai karyawan SPBU:

“Ada, cukup jauh berbeda. Walaupun pendapatanya tidak menentu, kalau hari libur seperti sabtu dan minggu saya bisa mendapatkan sekitar Rp.500.000 sehari, kalau hari biasa kira-kira Rp. 200.000 sehari”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, dampak dari adanya objek wisata Pohon Seribu Pantai Sasak pada perkembangan ekonomi lokal adalah meningkatnya pendapatan masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja maupun yang sebelumnya bekerja akan tetapi penghasilanya lebih rendah dari sesudah memulai usaha di sekitaran objek wisata.

### **Dampak Pengembangan Objek Wisata Pada Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Pendidikan yang murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat merupakan impian semua kalangan masyarakat, dengan pendidikan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dapat mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia paripurna, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama didalam membentuk manusia yang berkualitas, insane paripurna. Usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik kearah kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengakses pendidikan dan mempergunakanya disektor kehidupan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu juga relasi yang mereka miliki akan menjadi lebih luas lagi. Dengan begitu masyarakat akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya beserta keluarganya, dan dapat juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak- anaknya serta biasaya sekolah anak-anaknya kelak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat jorong Pondok yang membuka usahanya di sekitaran objek wisata yaitu Ibu Pipi mengatakan bahwa:

“ Di dalam keluarga saya, saya memiliki anak yang sedang berkuliah dan anak saya yang kecil sekarang TK, saya mengusahakan pendidikan untuk anak-anak saya karna

menurut saya pendidikan itu sangatlah penting untuk kesejahteraan anak-anak saya yang akan mendatang, setidaknya anak saya sudah punya bekal untuk kedepannya”.

Disampaikan juga oleh bu Ina:

“Semenjak saya membuka usaha disini penghasilan yang saya terima cukup untuk kebutuhan keluarga saya walaupun tidak banyak setidaknya lebih baik dari sebelum saya membuka usaha disini. Dari hasil pendapatan saya disini untuk biaya sekolah anak-anak saya Alhamdulillah terpenuhi, saya tidak mau anak saya tidak sekolah, karna menurut saya sekolah ini sangat penting untuk masa depan anak-anak saya”.

Seperti observasi yang di lakukan banyak masyarakat yang sedang bersekolah, dan banyak juga masyarakat yang melanjutkan jenjang pendidikanya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Bahkan ada juga dari masyarakat yang Strata II, walau tidak banyak yang Strata II akan tetapi informasi yang penulis dapat dilapangan masyarakat di Kejorongan Pondok mengutamakan pendidikan anaknya, karna sangat berguna dimasa yang akan mendatang. Anak-anak pun juga mau bersekolah karna sekolah disekitaran mereka juga ada dan dekat dengan rumahny.

Pendidikan yang masyarakat jalani akan memiliki pola pikir yang baik, keterampilan yang dapat berguna untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada, dan pengetahuan yang dimiliki akan menjadi lebih luas. Oleh sebab itu masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya beserta keluarganya. Dengan beragam jenis usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha sehingga dapat digunakan untuk memnuhi kebutuhan hidup, dan juga dipergunakan untuk membiayai anak-anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Melalui hasil data dan wawancara mengenai tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ketahun ada perkembangan dalam pendidikan, dan banyak masyarakat juga mengatakan bahwa pendidikan di dalam keluarganya itu sangat penting untuk kesejahteraan masa depan anak-anaknya. Jadi dapat kita simpulkan bahwa di Kejorongan Pondok dalam tingkat pendidikan bisa dikatakan sejahtera.

### **Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kondisi Kesehatan Masyarakat**

Sudah sering mendengarkan kata kesehatan yang dimaksud sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu indicator dikatakan sejahtera apabila masyarakat sudah merasakan aman, nyaman, tentram, terhindar dari penindasan, kelaparan, penyakit, dan lingkungan yang nyaman.

Dengan adanya pengembangan objek wisata Pohon Seribuu masyarakat banyak yang bekerja sebagai seorang wirausaha dimana jam kerja tidak terikat oleh tekanan orang lain serta jam lembur. Menjadi seorang wirausaha jam kerja sesuai dengan yang inginkan atau bebas dan tanpa adanya penindasan dari orang lain, dengan begitu masyarakat akan merasa lebih nyaman dalam menjalankan pekerjaannya tanpa harus memikirkan adanya tekanan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat selaku pelaku usaha yang tidak mudah terserang penyakit dan tidak stres selama bekerja.

Masyarakat disekitar objek wisata dianggap sejahtera karena jam kerja tidak terikat oleh pihak lain, dan dapat bekerja dengan nyaman dan aman, selain itu masyarakat tidak perlu khawatir lagi apabila tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi dari bapak jorong Pondok:

“Kondisi kesehatan masyarakat disini bisa dikatakan bagus, karna jarang masyarakat disini terkena penyakit, masyarakat disini juga jarang mengalami penyakit yang serius. Saya juga tidak mendapatkan informasi kalau masyarakat saya kurang gizi Alhamdulillah kesehatan gizi tercukupi dan angka stunting di kejurongan pondok ini juga rendah. Masalah pekerjaan masyarakat yang membuka usahanya di sekitaran objek wisata otomatis mereka tidak ada tekanan dari orang lain tidak terikat jam kerja karna usaha tersebut kebanyakan milik mereka”.

Disampaikan juga oleh bapak Ridwan selaku pedagang di sekitaran objek wisata:

“Dulu sebelum saya membuka usaha disini saya bekerja di rumah makan orang lain otomatis saya memiliki bos, jadi saya mengikuti aturan yang diberikan, siang malam saya bekerja karna itu aturan dari bos saya, dan dari situ saya sering merasakan sakit karna kelelahan, tapi semenjak saya membuka usaha ini, tidak ada aturan dari orang lain, bahkan tutup kedaipun terserah saya sampai jam berapa, jadi jam istirahat saya juga terpenuhi”.

Penjelasan tersebut menandakan masyarakat disekitaran kejurongan Pondok ini kondisi kesehatannya cukup bagus, dan tidak ada masyarakat yang mengalami gizi buruk, makanan yang sehat tercukupi. Fasilitas kesehatan di kejurongan Pondok juga mudah dijangkau oleh masyarakat terdapat fasilitas kesehatan berupa posyandu dan bidan desa yang dapat memudahkan masyarakat dalam memeriksa kondisi kesehatan fisiknya. Masyarakat setempat juga jarang mengalami penyakit yang serius sehingga pengeluaran untuk berobat cukup sedikit.

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat di sekitaran jorong Pondok atau sekitaran objek wisata dianggap sejahtera, karena masyarakat dikatakan

kondisi sehat, dan tidak terdapat gizi buruk dan angka stunting juga rendah, dengan begitu pengembangan objek wisata Pohon Seribu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bagian bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dampak pengembangan objek wisata Pohon Seribu Pantai Sasak. Pertama, pengembangan objek wisata ini berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini dapat membuka usaha di sekitar objek wisata, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah penghasilan yang diterima. Dampak ini terlihat jelas dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan lebih banyak individu yang kini memiliki sumber penghasilan mandiri.

Kedua, pengembangan objek wisata Pohon Seribu Pantai Sasak juga berkontribusi pada peningkatan pendidikan masyarakat. Para pelaku usaha di sekitar objek wisata dapat lebih mudah menjangkau pendidikan dengan biaya yang dihasilkan dari usaha mereka. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan. Selain itu, pengembangan objek wisata ini juga mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki usaha sendiri tidak terikat pada jam kerja yang kaku dan tidak mengalami tekanan dari pihak lain, sehingga mereka dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik. Dengan demikian, pengembangan objek wisata Pohon Seribu Pantai Sasak berdampak positif pada pendapatan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat setempat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abrori, H. F. (2020). *Pariwisata halal dan peningkatan kesejahteraan. Literasi Nusantara.*
- Andrian, F., Rifardi, & Elizal. (2022). Analisis kesesuaian dan daya dukung wisata Pantai Sasak Pasaman Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan.*
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).*
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif. Widina Bhakti Persada Bandung.*
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori wawancara psikodiagnostik. Leutika Prio.*
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian. Rineka Cipta.*
- Gunawan, I. (2010). *Motivasi kerja guru tidak tetap di berbagai SMA swasta di Kota Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*

- Juliansah, A. R. (2018). Sistem pengendalian internal atas persediaan pada CV Bukit Saufa (Doctoral dissertation, STIESIA Surabaya).
- Khatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP IKIP Mataram*.
- Kusumastuti, A., & Khoiroh, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Marsela, A. A. (2020). Dampak pengembangan objek wisata Goa Wisata Kreo bagi kesejahteraan di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*.
- Noor, Z. Z. (2015). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. CV Budi Utama.
- Nurjannah. (2021). Analisis kepuasan konsumen dalam meningkatkan pelayanan pada usaha Laundry Bunda. *Jurnal Program Studi Manajemen, STIE-GK Muara Bulian Jambi*.
- Otok, B. W., & Ratnaningsih, D. J. (2016). Konsep dasar dalam pengumpulan dan penyajian data.
- Pariyanti, E., & Rinnanik. (2018). Objek wisata dan pelaku usaha. Pustaka Aksara Redaksi.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Program Studi Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.
- Rahman, N. A., Marniati, M., & Chotimah, N. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA At-Taqwa Beru Maumere. *Jurnal OIKOS*.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadrah: UIN Antasari Banjarmasin*.
- Rini, H. P., & Nindhita, V. (2022). Observasi teori dan praktek dalam bidang psikologi. CV Basya Media Utama.
- Samsu. (2017). Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. Pustaka.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat (Pokmas) terhadap kualitas pengelola dana kelurahan di lingkungan Kecamatan Langkapura. Prodi Akuntansi Universitas Mitra Indonesia.
- Sari, W. I. P. E., & Kurniyati. (2022). Buku ajar dokumentasi kebidanan. PT. Nasya Expanding.
- Tambunan, B. H., & Simanjuntak, J. F. (2021). Analisis pelaksanaan kas kecil (petty cash) pada PT Deli Jaya Samudera. *Jurnal Universitas HKBP Nommensen, Medan*.

- Tanujaya, C. (2017). Perancangan standard operational procedure produksi pada perusahaan Coffein. *Jurnal International Business Management*, Universitas Ciputra.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perencanaan aplikasi pengelola keuangan pribadi berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*.
- Yusanti, S., Nurtiani, A. T., & Oktariana, R. (2022). Pengembangan media pasir kinetik dalam menstimulasi kemampuan logical thinking anak kelompok di TK Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Universitas Bina Bangsa Getsempena*.